

Pelaksanaan Pembelajaran IPS Di SMK Nasional Pati

Riana Sri Palupi (08120130)

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang

ABSTRAK

Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berorientasi untuk siap menghadapi dunia kerja. Pembelajaran IPS sebagai muatan wajib di SMK memiliki peran yang sangat penting. Dengan pembelajaran IPS siswa akan dibelajarkan untuk mampu membangun konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, mampu memecahkan masalah, berkomitmen terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan; dan mampu berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS di SMK Nasional Pati. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui kurikulum pembelajaran IPS di SMK Nasional Pati; (2) untuk mengetahui kualifikasi pendidikan guru IPS di SMK Nasional Pati; (3) untuk mengetahui kompetensi profesional guru IPS di SMK Nasional Pati; dan (4) untuk mengetahui proses pembelajaran IPS di SMK Nasional Pati. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini: (1) manfaat teoritis, yaitu untuk memberikan sumbangan terhadap khasanah pembelajaran IPS; (2) manfaat praktis bagi agi Yayasan, sebagai bahan pembinaan, evaluasi pembelajaran dan pembuatan program kerja; bagi Kepala Sekolah, penelitian dapat dijadikan sebagai evaluasi diri sekaligus sebagai bahan pembinaan dan evaluasi pembelajaran; bagi Komite Sekolah, bermanfaat dalam membuat program-program kegiatan komite, untuk pengembangan sekolah. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan desain atau rancangan penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan peneliti melalui kegiatan wawancara, pengamatan peran serta dan studi dokumentasi. Sedangkan pemilihan informan sebagai sumber data menggunakan tehnik purposif, yaitu peneliti cenderung memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalahnya secara komprehensif dan mendalam. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber data. Dan untuk menganalisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS di SMK Nasional Pati telah berjalan dengan baik, hal ini ditandai dengan: (1) aplikasi kurikulum pembelajaran IPS di SMK Nasional Pati yang telah dituangkan dalam KTSP secara terintegrasi memuat materi Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, dan Antropologi, walaupun dalam praktik pengajaran di kelas belum dapat dilaksanakan secara terintegrasi namun para guru IPS telah memiliki keinginan yang kuat untuk berusaha ke arah pembelajaran IPS yang terintegrasi; (2) kualifikasi pendidikan guru IPS di SMK Nasional Pati yang berjumlah 4 orang semua telah lulus S 1; (3) kompetensi profesional guru IPS di SMK Nasional Pati semua telah lulus sertifikasi pendidik sehingga telah memenuhi standar profesional sebagai guru; (4) Proses pembelajaran IPS di SMK Nasional Pati telah dilaksanakan dengan perencanaan yang baik, dengan pendekatan CTL, menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi (LCD dan video) dan sumber pembelajaran yang cukup variatif, namun pilihan metode pembelajaran IPS secara terpadu belum dilaksanakan. Dari hasil penelitian ini maka diajukan beberapa saran: (1) guru mata pelajaran IPS dapat terus memaksimalkan pelaksanaan pembelajarannya dengan meningkatkan kompetensi profesionalismenya; (2) sekolah perlu terus meningkatkan supervisi dan evaluasi untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya, dan pembelajaran IPS secara khusus; (3) komite sekolah dapat lebih menggali dana untuk pengembangan sarana prasarana ataupun media pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS; dan (4) dinas pendidikan Kabupaten Pati.dapat lebih mengupayakan program pengembangan guru, seperti pelatihan ataupun workshop untuk meningkatkan profesionalisme guru-guru.

Kata Kunci : *Pembelajaran IPS, Pendidikan, CTL*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Disebutkan pula dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar tahun 1945 ayat 2 bahwa, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran (pendidikan) nasional yang diatur dengan undang-undang.

Pendidikan secara umum dapat dimaknai sebagai upaya memanusiakan manusia yang diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup, dan dalam latar sosial kebudayaan setiap masyarakat tertentu. Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. John Dewey menyatakan, bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.

Dalam era globalisasi, pendidikan akan pengetahuan sosial menjadi dasar utama untuk meraih informasi dari berbagai penjuru dunia. Banyak informasi baru dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang berujud seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial menjadi sarana dalam pengembangan kehidupan bermasyarakat ataupun berbangsa. Pada jenjang SMK/MAK mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, dan Antropologi. Peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Di dalam pembelajaran mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk agar mampu: (1) memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) berkomitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Namun kenyataan di lapangan sering kali orientasi guru dalam pembelajaran IPS masih sering terjebak pada bentuk kuantitas berujud nilai dengan lebih memfokuskan pada penguasaan materi pengetahuan sosial yang bersifat hafalan, tidak sebagai pemahaman berpikir logis dan kritis. Hal ini tentu saja sangat terkait dengan kompetensi lulusan siswa yang akhirnya kurang mampu merespon perkembangan jaman serta cenderung terjebak pada pengolahan ide yang statis ataupun normatif.

Sebagai contoh, masih sering dijumpai siswa yang pasca pengumuman ujian nasional kemudian melakukan aksi corat-coret baju ataupun aksi kebut-kebutan di jalan raya. Kondisi ini merupakan salah satu wujud pengolahan ide yang statis ataupun normatif siswa untuk terus mengembangkan tradisi/ kebiasaan yang mengganggu lingkungan sosial. Perilaku tersebut juga merupakan bagian

ketidapkahaman siswa akan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berorientasi untuk siap menghadapi dunia kerja. Oleh karenanya, pembelajaran IPS sebagai muatan wajib di SMK tentu memiliki peran yang sangat penting. Dengan pembelajaran IPS siswa akan dibelajarkan untuk mampu membangun konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, mampu memecahkan masalah, berkomitmen terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan; dan mampu berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Identifikasi awal terkait dengan pelaksanaan pembelajaran IPS di SMK Nasional Pati ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) kualitas sumber daya manusia pendidikan, (2) pendekatan dan model pembelajaran, (3) sarana dan prasarana (infrastruktur pendukung) pendidikan, (4) kemampuan pendanaan, dan (5) respon masyarakat.

Pertama, faktor sumber daya manusia (guru) yang ada di SMK Nasional Pati, termasuk guru IPS masih sangat terbatas dan masih ada guru yang belum berkualifikasi sesuai bidang pendidikannya. *Kedua* pendekatan dan model pembelajaran dalam pembelajaran IPS sebagai ilmu interdisipliner belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan harapan. Hal ini nampak dari wawancara awal dengan guru dan beberapa siswa bahwa pembelajaran belum dilaksanakan secara terpadu dengan pendekatan yang kontekstual. *Ketiga*, sarana dan prasarana (infrastruktur pendukung) pendidikan di SMK Nasional Pati juga masih sangat terbatas. Fasilitas perpustakaan kurang representatif dan jumlah buku juga terbatas. *Keempat*, kemampuan pendanaan secara umum sangat tergantung pada dana komite yang sangat terbatas, sedangkan sumber dana dari pemerintah tidak tentu dan tidak bisa dipastikan. Oleh karenanya untuk mencukupi sarana media pembelajaran pun juga sangat kurang. *Kelima*, respon masyarakat terhadap pendidikan di SMK Nasional Pati cukup baik. Hal ini nampak dari animo jumlah pendaftar peserta didik baru yang terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait dengan “Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMK Nasional Pati Tahun Pelajaran 2010/ 2011.”

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Pengertian pembelajaran diartikan sebagai suatu proses di mana perilaku dibentuk, diubah, atau dikendalikan. Pembelajaran dari aspek fungsi, juga berarti suatu perubahan yang dapat memberikan hasil jika orang-orang berinteraksi dengan informasi (materi kegiatan dan pengalaman). Pembelajaran merupakan usaha sistematis yang terorganisasi untuk memajukan belajar, membina kondisi, dan menyediakan kegiatan-kegiatan yang mengakibatkan terjadinya peristiwa belajar. Indikator

pembelajaran menyangkut proses: (1) menciptakan iklim belajar; (2) membuat bentuk perencanaan yang saling membantu; (3) melaksanakan pembelajaran; (4) menilai atau mengidentifikasi minat, kebutuhan, dan nilai-nilai; (5) memformulakan tujuan; (6) merancang kegiatan belajar; (7) melaksanakan kegiatan belajar; (8) mengevaluasi hasil (menilai kembali minat, kebutuhan, dan nilai-nilai).

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran IPS di SMK juga merupakan tahapan yang terkait dengan proses merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Oleh karena itu maka pembelajaran perlu dikelola secara sistematis dan terorganisasi untuk memajukan belajar, membina kondisi, dan menyediakan kegiatan-kegiatan yang mengakibatkan terjadinya peristiwa dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai

Model Pembelajaran IPS di SMK

Proses belajar anak dalam pembelajaran perlu dikonstruksikan untuk mengalami sendiri dan menemukan makna pada pengetahuan yang dipelajarinya sehingga anak mampu menggunakan pengetahuan serta ketrampilan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya. Tugas guru dalam proses belajar anak yaitu mengatur model pembelajaran dan membantu menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, kemudian memfasilitasi kegiatan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran IPS yang akan ditangkap siswa tentu bukanlah sekadar menghafal akan tetapi bagaimana siswa mampu mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Pemahaman tersebut merupakan konsep filosofi konstruktivisme yang akhirnya dikembangkan dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Filsafat konstruktivisme berpandangan bahwa belajar bukanlah sekadar menghafal akan tetapi mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nasional Pati yang merupakan salah satu sekolah swasta favorit di wilayah Kabupaten Pati. Hal itu terlihat dari animo lulusan Sekolah Menengan Pertama (SMP) ataupun Madrasah Tsnowiyah (MTs) yang mendaftar cukup membludak.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian ini maka pendekatan penelitian yang tepat adalah kualitatif karena pada dasarnya hanya bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan menyeluruh tentang fenomena yang diteliti.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.,

secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dengan demikian, karakteristik pokok dari pendekatan kualitatif ini mementingkan makna, konteks dan perspektif emik, proses penelitian lebih berbentuk siklus dan proses, pengumpulan data berlangsung secara simultan dan lebih mementingkan kedalaman daripada keleluasaan cakupan penelitian.

Jenis penelitian ini sesuai fokus masalahnya dapat dikategorikan dalam jenis etnografi. Etnografi adalah sebuah jenis penelitian kualitatif yang bersifat teoritis dan naturalistik. Dengan demikian, etnografi adalah upaya memperhatikan makna tindakan dari kejadian yang terespresensi secara langsung dalam bahasa ataupun tidak langsung melalui perbuatan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahapan penelitian yaitu; tahap orientasi, tahap eksplorasi, tahap *member check*

1. Tahap Orientasi, dilakukan peneliti dengan: melakukan *prasure* ke lokasi, melakukan studi dokumentasi dan studi kepustakaan sehubungan dengan karakteristik masalah yang akan dilaksanakan.
2. Tahap Eksplorasi, kegiatan dalam tahap eksplorasi di lokasi, yaitu dengan: melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil, guru dan informan lainnya serta melakukan observasi (*non-participant*), yang mendukung data sesuai fokus masalah.
3. Tahap *Member-Chek*, dilakukan setiap selesai memperoleh data dan informasi baik melalui observasi dan wawancara maupun studi dokumentasi. Responden diberikan kesempatan untuk menilai kembali data dan informasi yang telah diberikannya, apakah ada data atau informasi baru untuk dilengkapi atau merevisi data dan informasi yang ada. Data yang diangkat dan dokumentasi dilakukan *audit trail* dengan maksud mencheck keabsahan data sesuai dengan aslinya.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, observasi ataupun wawancara dengan beberapa responden (informan) diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS di SMK Nasional Pati sudah cukup baik, walaupun dengan berbagai keterbatasan dana ataupun sarana media pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran IPS merupakan tahapan yang terkait dengan proses, cara, perencanaan hingga evaluasi yang membentuk sistem yang saling berhubungan. Mata Pelajaran IPS memuat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan materi Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, dan Antropologi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (1998: 14) bahwa ada lima kompetensi profesional guru yang meliputi kemampuan-kemampuan sebagai berikut: (1) kemampuan menguasai landasan kependidikan yaitu mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, (2) kemampuan menguasai bahan pengajaran yaitu menguasai kurikulum pendidikan, menguasai bahan pengajaran yang akan diajarkan, (3) kemampuan menyusun program pengajaran yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar, (4) kemampuan melaksanakan program pengajaran yaitu meliputi kegiatan menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar, dan (5) kemampuan menilai hasil dan proses pembelajaran yaitu meliputi kegiatan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran dan menilai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Untuk lebih jelasnya tentang pelaksanaan pembelajaran IPS di SMK Nasional Pati akan diuraikan sebagai berikut.

1. Kurikulum IPS di SMK Nasional

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa responden menunjukkan bahwa kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMK Pati telah sesuai Permen No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Kurikulumnya telah dituangkan dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan didalamnya dijelaskan mengenai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar secara terpadu dari materi Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, dan Antropologi dengan alokasi waktu 6 jam.

Namun kurikulum terpadu dalam KTSP belum sepenuhnya dilaksanakan dalam praktik pembelajaran di kelas, mata pelajaran IPS masih diajarkan secara mandiri dan tidak terpadu menjadi satu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum bahwa guru IPS di SMK Nasional Pati memiliki latar belakang kualifikasi akademik bukan IPS terpadu sehingga cukup kesulitan jika harus mengajar secara terpadu. Walaupun demikian guru akan siap untuk berusaha mengajar terpadu jika memang telah dituntut.

Guru memang harus menguasai bahan pengajaran yaitu menguasai kurikulum pendidikan, menguasai bahan pengajaran yang akan diajarkan. Dengan demikian dengan beban seberat apapun jika memang IPS harus diajarkan secara terpadu maka guru harus mampu menguasai kurikulum pendidikan dan menguasai bahan pengajaran yang akan diajarkan sehingga peserta didik tidak akan menerima materi yang salah.

2. Kualifikasi Pendidikan Guru IPS di SMK Nasional Pati

Kualifikasi pendidikan merupakan salah satu standar untuk menentukan kelayakan seseorang dalam melakukan pekerjaannya, termasuk jika ingin menjadi guru. Berdasarkan

wawancara dengan Kepala Sekolah diketahui bahwa 4 guru yang mengajar IPS semuanya telah lulus Sarjana S1, dan telah memenuhi Standar Kualifikasi dan Akademik dan Kompetensi Guru (W-KS-Kua). Pernyataan yang sama juga muncul dari guru IPS yang menyatakan bahwa beliau telah lulus sertifikasi pada tahun 2002.

Hal tersebut telah sesuai dengan Permen No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Akademik dan Kompetensi Guru, Pasal 1 yang menjelaskan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Standar kualifikasi akademik tersebut dijelaskan lebih lanjut dalam Pasal 2 yang berbunyi ketentuan mengenai guru dalam jabatan yang belum memenuhi kualifikasi akademik diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) akan diatur dengan Peraturan Menteri tersendiri.

Hal ini juga sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas Pasal 12 ayat 1 (b) yaitu peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Dengan demikian guru yang telah memenuhi kualifikasi akademik diharapkan mampu memberikan pendidikan yang terbaik sesuai bakat, minat, dan kemampuan peserta didiknya.

3. Kompetensi Profesional Guru IPS di SMK Nasional Pati

Hasil wawancara dengan salah satu anggota komite tentang kompetensi profesional guru, khususnya guru IPS di SMK Nasional Pati diungkapkan bahwa kompetensi profesional IPS di SMK Nasional Pati sudah sertifikasi semua (W-K-Kom). Penjelasan lain dari guru mapel IPS memperkuat tentang profesionalisme guru sebagai pengajar, berdasarkan hasil wawancara terungkap beliau telah lulus sertifikasi.. tahun 2009, dengan mengikuti pelatihan di Semarang selama 10 hari. Dalam keprofesionalannya terkait dengan tugas pokok sebagai pendidik telah diusahakan dengan maksimal (W-GM-Kom). Kompetensi profesional guru-guru IPS di SMK Nasional Pati juga dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa para guru telah memenuhi kompetensi profesional baik secara pedagogik, kepribadian, ataupun kompetensi sosial. Untuk kompetensi pedagogik, beliau-beliau ini sudah lebih dari 10 tahun mengajar dan menguasai tentang metodologi pembelajaran. Sedang dari kepribadian dan sosial dalam pergaulan tidak ada masalah (W-KS-Kom).

Dengan demikian kompetensi profesional guru IPS di SMK Nasional Pati telah sesuai dengan UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 bahwa kompetensi profesional guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial. Kompetensi profesional ini dapat diperoleh melalui pendidikan profesi. Dengan demikian, guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Keahlian khusus tersebut ditunjukkan dari kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, dan sehat jasmani dan rohani dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah., dan pendidikan menengah.

4. Proses Pembelajaran IPS di SMK Nasional Pati

Proses pembelajaran yang ideal mampu menumbuhkan peserta didik untuk memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat, gagasan, kreatif dan mandiri, serta mampu berpikir kreatif, inovatif dan *problem solving*. Suasana belajar juga harus kondusif, menyenangkan, dan dapat mengaktifkan potensi otak peserta didik, sehingga daya berpikir intuitif dan holistik yang luar biasa pada diri peserta didik akan terangsang untuk bekerja. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar ini, guru lebih berfungsi sebagai fasilitator, yang mengajak, merangsang dan memberikan stimulus-stimulus kepada peserta didik agar menggunakan kecakapannya secara bebas dan bertanggungjawab.

Menurut penjelasan dari beberapa responden terkait dengan proses pembelajaran IPS diketahui bahwa guru-guru IPS telah mengajar dengan baik dan menyenangkan, namun belum dilaksanakan secara terpadu. Hal ini diketahui dari penjelasan salah satu siswa bahwa pelajaran IPS dilakukan juga dengan metode diskusi kemudian memaparkan hasil diskusi tadi. Siswa pun merasa santai dan menikmati (W-PD-Pro). Hal ini juga diketahui dari penjelasan salah satu guru IPS bahwa pembelajarannya telah menggunakan media sesuai dengan materi yang akan dibahas, walaupun dengan media sederhana (W-GM-Pro).

Hal ini sesuai dengan UU Sisdiknas Pasal 12 ayat 4 bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Oleh karena itu, siswa dalam mengembangkan potensi diri perlu belajar “melakukannya dan menemukan sendiri” pengetahuan yang harus dicapai.

Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMK Nasional walaupun dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah dituangkan secara terpadu, namun dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas belum dilaksanakan. Materi Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, dan Antropologi diajarkan secara terpisah walaupun terkadang gurunya sama.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran IPS yang efektif harus didukung: (1) guru (tenaga pendidik) profesional yang mampu mengatasi problem pembelajaran, misalnya yang terkait kendala kurikulum, keterbatasan sarana prasarana media pembelajaran ataupun ragam karakteristik siswa, termasuk pemilihan pendekatan CTL dan metode pembelajaran terpadu. (2) Subjek belajar (peserta didik) yang akti; dan. (3) Faktor pendukung lain seperti ketersediaan sarana prasarana dan media pembelajaran, sikap kepala sekolah yang baik, serta KTSP yang ideal sesuai kebutuhan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari data-data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS di SMK Nasional Pati telah berjalan dengan baik, hal ini ditandai dengan: (1) aplikasi kurikulum pembelajaran IPS di SMK Nasional Pati yang telah dituangkan dalam KTSP secara terintegrasi memuat materi Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, dan Antropologi, walaupun dalam praktik pengajaran di kelas belum dilaksanakan dengan metode yang terpadu; (2) kualifikasi pendidikan guru IPS di SMK Nasional Pati yang berjumlah 4 orang semua telah lulus S 1; (3) kompetensi profesional guru IPS di SMK Nasional Pati semua telah lulus sertifikasi pendidik sehingga telah memenuhi standar profesional sebagai guru; (4) Proses pembelajaran IPS di SMK Nasional Pati telah dilaksanakan dengan perencanaan yang baik, dengan pendekatan CTL, pengelolaan kelas yang kondusif, menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi (LCD dan video) dan sumber pembelajaran yang cukup variatif, namun untuk pilihan metode pembelajaran IPS secara terpadu belum dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta.
- Depdikbud. 1997. *Model Pembelajaran yang Efektif*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikluspora.
- Dryden, Gordon dan Jeannette Vos. 2000. *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution): Belajar akan Efektif kalau Anda dalam Keadaan "Fun" Bagian I: Keajaiban Pikiran*. Penyunting: Ahmad Baiquni. Bandung: Kaifa.
- Kemp, Jerrold. E. 1994. *Proses Perancangan Pengajaran* (Diterjemahkan: Ratna Sayekti). Bandung: ITB.
- Mantja, W. 2005. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif*. Malang : Wineka Media
- Miles, Matthew B. and Huberman A.M. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Moleong, L J, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., Bandung : Remaja Rosda karya.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Fajar Interpratama Offset.
- Soekamto, Toeti dan Udin Saripudin. W. 1996. *Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Dierjen Dikti.
- Silberman, Melvin L. 2000. *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject/by Mel Silberman*. Penerjemah: H. Sardjuli, dkk. Amerika: Yappendis.
- Sudjana, H.D. 1996. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Sebelas Maret University Press

Tirtaraharja, Umar. 1998. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim KBBI, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Usman, Moh. Uzer. 1998. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Wibowo, Mungin Eddy, Makna, Hakikat dan Proses Pendidikan, *Makalah Seminar Nasional* Identifikasi Mutu Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas dan Ketahanan Bangsa, Semarang, 17 – 18 Mei 2005.

----- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.

----- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

----- Peraturan Menteri Nomor 48 Tahun 2008 tentang *Pendanaan Pendidikan*.

----- Peraturan Menteri Nomor 19 Tahun 2007 tentang *Standar Pengelolaan*.

----- Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi*.